

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian digolongkan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017).

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data diperoleh dengan cara mengamati laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, *Bloomberg Database*, dan *Yahoo Finance*.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* melalui metode dokumentasi dan kajian pustaka. Metode dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Sedangkan metode kajian pustaka yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber buku, jurnal, skripsi, internet dan berbagai sumber lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya di kemudian hari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai Indeks ESG yang terdaftar pada *Bloomberg Database*.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	156
2	Perusahaan Manufaktur yang mempunyai Indeks ESG yang terdaftar pada <i>Bloomberg Database</i> tahun 2018-2022.	25
3	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	19
Sampel		19
Tahun Penelitian 2018-2022		5
Jumlah Sampel Penelitian 15x5		95

Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	CPIN	PT. Charoen Pokphand Tbk
3	DVLA	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
5	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
14	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
15	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
17	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
18	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
19	WTON	PT. Wijaya Kaya Beton Tbk

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Environmental Social Governance* (ESG) dan Likuiditas (CR).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ini adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return Saham* (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen (X)

a. *Environmental Social Governance* (ESG)

Dalam penelitian ini *Environmental Social Governance* (ESG) yang menjadi variabel independennya. ESG telah menjadi ukuran standar keberlanjutan yang paling banyak digunakan untuk pertanggungjawaban perusahaan (Howard Grenville, 2021). ESG Score dihitung menggunakan rata-rata total penilaian indikator yang diungkap terhadap total item indikator penilaian (Husada & Handayani, 2021). Semakin tinggi nilai ESG, semakin berkualitas informasi non keuangan perusahaan yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya.. ESG *Score* dihitung berdasarkan Indeks yang dihitung oleh Bloomberg Database dengan pengungkapan skor dari 0 sampai 100 (Safriani & Utomo, 2020). ESG dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Bloomberg, 2022):

$$\text{Disclosure Score} = \frac{(\text{Field Weight, Field With Value})}{\text{Sumproduct}(\text{Field Weight, All Field})}$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena jika terjadi kegagalan dalam membayar kewajiban hal itu akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fatmawati et al., 2020). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutang jangka pendeknya (Dewi & Fajri, 2020). Peningkatan *current ratio* juga cenderung akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada *return* saham perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nofitasari & Adi, 2021):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Return saham merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kinerja perusahaan, *return* saham yang baik menunjukkan kinerja saham yang optimal. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor benar-benar harus menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* saham dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Average Abnormal Return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Lolu & Kelen, 2021) sebagai berikut:

1. *Return* saham

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham

P_{it} = Harga penutupan pada saham ke-i, periode ke-t

P_{it-1} = Harga penutupan untuk saham ke-i pada periode ke-t sebelumnya.

2. Return pasar

$$ER_{it} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan:

ER_{it} = Expected Return pada saham ke-i, periode ke-t

$IHSG_{it}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode ke-t

$IHSG_{it-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode ke-t sebelumnya

3. Abnormal return (AR)

$$AR_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

Keterangan:

AR_{it} = Abnormal Return

R_{it} = Return Saham

ER_{it} = Expected Return

4. Average Abnormal return (AAR)

$$AAR_{it} = \sum_{t=1}^n AR_{it}$$

Keterangan:

AAR_{it} = Rata-rata Abnormal return saham ke-i, pada periode ke-t

AR_{it} = Abnormal Return saham ke-i, pada periode ke-t

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*Time series*) dan data silang (*Cross section*). Rencana pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak Eviews dan pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Statistika Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.7.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017) data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diamati pada unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik tertentu (Basuki & Prawoto, 2017).

Alasan pemilihan data panel dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data *Time series* dan data *Cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu lima tahun dari tahun 2018 – 2022. Penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AAR_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 CR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

AAR_{it} = *Average Abnormal Return*

$ESG1$ = *Environmental Social Governance (ESG)*

$CR2$ = Likuiditas

ε = Faktor Kesalahan

i = Data Perusahaan

t = data periode waktu

Menurut Widarjono (2007) metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Model Common Effect

Teknik ini adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model Fixed Effect

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. Model Random Effect

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error*

Component Model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007) ada tiga jenis khusus uji yang digunakan untuk memilih regresi data panel yang terbaik yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji chow

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *commont effect*. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* dari *Cross- section F* dan *Cross section Chi- square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai *probability* dari *Cross- section F* dan *Cross-section Chi- square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Ketentuan pengujian hausman yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *probability* dari *Cross- section F* dan *Cross section Chi- square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai *probability* dari *Cross- section F* dan *Cross-section Chi- square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji lagrange multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Ketentuan pengujian lagrange multiplier yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *Cross Section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Keistimewaan dari regresi data panel yaitu tidak diharuskan untuk melakukan uji normalitas dan uji autokorelasi (Iqbal, 2015). Maka dari itu, pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai, terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskadisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *ARCH*, dan *White*. Penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glajser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskadisitas
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi heteroskadisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan beberapa variasi yang dijelaskan didalam penelitian. Koefisien determiansi memperlihatkan kemampuan model regresi yang dipakai dalam menjelaskan beberapa variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 ($0 < x < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen bebas. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Namun bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R-square-nya yang mempunyai nilai nol dan satu (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali jika nilai statistik t dihitung lebih tinggi dibanding t-table, maka H₀ ditolak atau H_a diterima, yang mana menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai sig < α 5% dan 10% maka H₀ ditolak atau H_a diterima yang mana menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

$$t_{Hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad t_{Tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

Berikut ini adalah kriteria pengujian statistik t (Ghozali, 2018):

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.